

**KOMODIFIKASI HEWAN TERNAK SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

NUGROHO HILMAN HABIBI

NIM 1512616021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI RUPA MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

**KOMODIFIKASI HEWAN TERNAK SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI GRAFIS**



NUGROHO HILMAN HABIBI

NIM 1512616021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

salah satu syarat untuk memperoleh

gelar sarjana S-1 bidang Seni Rupa Murni

2022

PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

KOMODIFIKASI HEWAN TERNAK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS diajukan oleh Nugroho Hilman Habibi, NIM. 1512616021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Juni 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. AG. Hartono, M.Sn

NIP.195911081986011001/NIDN.0008115908

Pembimbing II/Anggota

Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn.

NIP.198203282006041001/NIDN.0028038202

Cognate/Anggota

Bambang Witjaksono, M.Sn

NIP. 197303271999031001/NIDN.0027037301

Ketua Jurusan/Program Studi/Ketua/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M.Hum

NIP. 197601042009121001/NIDN.0004017605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Timbul Raharjo, M.Hum

NIP. 196911081993031001/NIDN.0008116906

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, tidak lupa shalawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dapat termudahkan dalam penyelesaian Laporan Tugas Akhir dengan judul “KOMODIFIKASI HEWAN TERNAK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI GRAFIS” ini dengan lancar.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membatu dalam hal motivasi, semangat serta bantuan lainnya dalam menyelesaikan tugas ini. Berbagai hal telah dialami selama proses menyelesaikan laporan ini, sampai akhirnya bisa terselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini secara khusus penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya memberi kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Ibu yang telah membesarkan dengan kasih sayang, selalu mendoakan dalam segala kondisi, yang selalu sabar dalam mendidik, memberikan semangat dan dukungan tanpa henti.
3. Bapak Drs. Ag Hartono, M.Sn, selaku Pembimbing I yang telah memberi arahan, masukan dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir.
4. Bapak Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn, selaku Pembimbing II yang telah memberi arahan, masukan dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir.
5. Bapak Dr. Miftahul Munir, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Ibu Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A., selaku dosen wali yang banyak membimbing dalam proses akademik selama masa perkuliahan.
7. Bapak Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. , selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Seluruh Dosen jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan bekal ilmu selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staff Fakultas Seni Rupa yang telah membantu administrasi dari awal hingga akhir selama menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Rekan-rekan Seni Grafis angkatan 2015 Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.
12. Rekan-rekan angkatan 2015 Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.
13. Keluarga yang turut membantu dan memberikan kesempatan dalam membantu kelancaran dalam masa perkuliahan.
14. Rekan-rekan di Desa Segoroyoso yang senantiasa berbagi informasi, wawasan dan pengalaman dalam segala hal dalam pengembangan Tugas Akhir.
15. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan hingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih ada kekurangan, untuk itu saran demi perkembangan positif sangat diharapkan.

Demikian tugas akhir penciptaan ini penulis susun, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sendiri. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 2022

Nugroho Hilman Habibi

DAFTAR ISI

Halaman Judul ke – 1	i
Halaman Judul ke – 2.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Moto	iv
Lembar Pernyataan Keaslian.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Makna Judul.....	7
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Perwujudan.....	14
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan.....	24
B. Alat	26
C. Teknik.....	30
D. Tahap Pembentukan	30
BAB IV. TINJAUAN KARYA	36

BAB V. PENUTUP.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55

LAMPIRAN

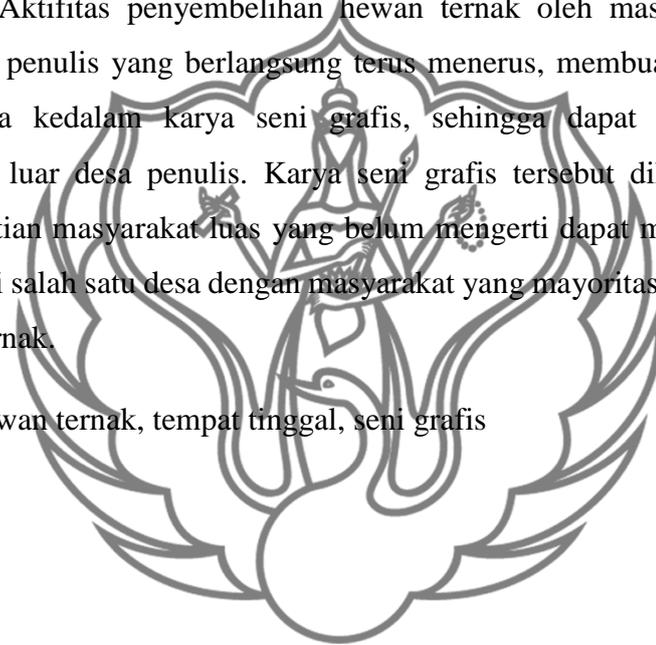
A. Foto Diri Mahasiswa	61
B. Biodata	61
C. Curriculum Vitae	62
D. Foto Poster Pameran	63
E. Katalog.....	64
F. Foto Suasana Pameran	65



ABSTRAK

Pengalaman terhadap proses penyembelihan hewan ternak menjadi latar belakang ide penciptaan seni grafis. Hidup di tengah masyarakat yang menggantungkan hidup dengan berjualan hasil olahan hewan ternak secara tidak langsung menumbuhkan ide dan pandangan lain terhadap hewan ternak. Kebutuhan masyarakat akan adanya sumber gizi dari hewan pada setiap harinya, aktifitas masyarakat dimulai dari pagi hari dengan beberapa orang yang sudah melakukan penyembelihan hewan dan dilanjutkan dengan pengemasan menjadi beberapa bagian hingga dapat mempermudah membawa atau menjualnya menuju tempat pembeli, pasar maupun tempat jual lainnya, proses tersebut terjadi hampir disetiap hari. Aktifitas penyembelihan hewan ternak oleh masyarakat sekitar tempat tinggal penulis yang berlangsung terus menerus, membuat penulis ingin menorehkannya kedalam karya seni grafis, sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat di luar desa penulis. Karya seni grafis tersebut diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat luas yang belum mengerti dapat mengetahui desa penulis sebagai salah satu desa dengan masyarakat yang mayoritas berdagang dari hasil hewan ternak.

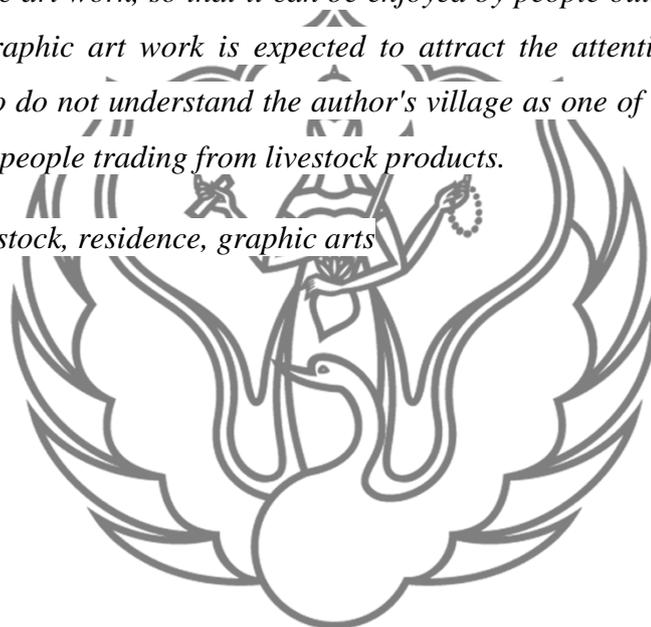
Kata kunci: hewan ternak, tempat tinggal, seni grafis



ABSTRACT

The experience of the process of slaughtering livestock became the background for the idea of creating graphic art. Living in a society that depends on selling livestock products, indirectly fosters other ideas and views on farm animals. The community needs for a source of nutrition from animals every day, community activities start from the morning with several people who have slaughtered animals and continue with packaging into several parts so that it can make it easier to carry or sell them to the buyer's place, market or other selling places, the process it happens almost every day. The activities of slaughtering livestock by the community around the author's residence that continues continuously, the writer wants to carve it into a graphic art work, so that it can be enjoyed by people outside the author's village. The graphic art work is expected to attract the attention of the wider community who do not understand the author's village as one of the villages with the majority of people trading from livestock products.

Keywords: livestock, residence, graphic arts



BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Timbulnya ide dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan erat dalam kehidupan penulis. Lahir di wilayah yang sebagian masyarakatnya menggantungkan hidup dengan berjualan daging hewan ternak maupun hasil bumi, membuat penulis sering menemukan aktivitas yang berkaitan dengan hal tersebut. Sedari kecil penulis sudah akrab dengan kegiatan penyembelihan hewan ternak. Penulis sering melihat bentuk dari beberapa organ dalam hewan maupun tulang-tulang dari berbagai hewan ternak yang disembelih.

Hidup berdampingan dengan beberapa penjual hewan sudah dilalui penulis sejak kecil. Menurut cerita dari orangtua dan orang sekitar, sewaktu kecil penulis terbilang takut dengan beberapa bagian tubuh hewan ternak dan juga darah dari sapi yang sudah disembelih.

Penulis hidup di Desa Segoroyoso, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul. Desa Segoroyoso yang terdiri dari 9 pedukuhan, dan sebagian besar penduduk bermata pencaharian petani, peternak dan pedagang. Desa ini dikenal sebagai penyuplai daging sapi terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasokan daging yang ada di sana bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Permintaan ini semakin tinggi saat hari baik dalam kebudayaan Jawa serta Idul Adha (<https://segoroyoso.bantulkab.go.id> , diakses penulis pada 10 Februari 2021 pukul 10:08 WIB).

Berbagai macam olahan daging membuat kuliner menjadi beraneka ragam. Ragam kuliner di Yogyakarta merupakan salah satu daya tarik tersendiri yang membuat wisatawan semakin betah berlama-lama tinggal di kota gudeg ini. Sehingga secara tidak langsung Desa Segoroyoso yang merupakan salah satu desa dengan banyaknya rumah potong hewan mempunyai kebutuhan untuk memasok daging untuk beberapa tempat di Yogyakarta itu sendiri.

Kebutuhan untuk memasok kebutuhan daging segar setiap hari, dibutuhkan juga untuk banyaknya tempat penyembelihan hewan ternak. Terdapat banyak tempat penyembelihan hewan

ternak di Segoroyoso. Desa Segoroyoso terkenal dengan hasil ternaknya baik itu sapi, kuda, kambing, maupun ayam. Telah bertahun-tahun lamanya Segoroyoso sebagai salah satu *supplier* daging untuk wilayah DIY dan sekitarnya.

Beberapa pilihan dalam hewan ternak yang dijadikan bahan penyembelihan hewan ternak, ada 2 jenis hewan ternak yang menurut sepengetahuan penulis yang menjadi mayoritas jagal dalam hal memilih bahan penyembelihannya, yaitu sapi dan ayam, selanjutnya diikuti oleh hewan ternak lainnya.

Sapi potong merupakan salah satu sumber penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Seekor atau sekelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging, disamping hasil ikutan lainnya seperti pupuk kandang, kulit dan tulang. (Sudarmono, 2008:8)

Seperti yang penulis katakan sebelumnya, disamping sapi potong yang mungkin banyak ditemui di Desa Segoroyoso, namun ada juga yang banyak memilih untuk berjualan hewan ternak ayam. Pemilihan ayam sebagai bahan jualan dikarenakan lebih praktis dalam urusan tempat, waktu, dan beberapa hal lainnya.

Seperti yang kita ketahui, ayam merupakan salah satu hewan yang sering kita konsumsi baik itu daging maupun telurnya. Hal ini dikarenakan dalam daging dan telur ayam terkandung banyak protein yang membantu tubuh manusia. Dikarenakan konsumsinya yang semakin hari semakin banyak, banyak orang yang tertarik untuk memulai bisnis usaha beternak ayam ini. (Suryana, 2013:4)

Cara penyembelihan hewan ternak terbagi menjadi dua, berdasarkan alat yang dipergunakan dan berdasarkan keadaan hewan yang disembelih. Berdasarkan alat yang dipergunakan hingga saat ini, dikenal dua cara yaitu penyembelihan hewan secara tradisional dan mekanik. Penyembelihan yang dilakukan dengan memakai peralatan tradisional, seperti pisau dan golok. Penyembelihan mekanik yaitu penyembelihan yang memakai alat-alat modern atau mesin yang dirancang khusus sebagai mesin potong. Biasa digunakan di pabrik-pabrik. (Yustiani, 2006: 30)

Hewan ternak adalah hewan peliharaan yang kehidupannya diatur dan diawasi oleh manusia serta dipelihara dan dikembangkan dengan tujuan produknya dipergunakan untuk pangan, bahan baku, bibit, jasa dan lain-lain. Setiap ternak mempunyai ciri-ciri tertentu yang hampir sama dengan ciri-ciri jenis ternak lainnya. Misalkan ada ternak yang kakinya empat dengan tubuh besar, berkaki empat bertubuh sedang, berkaki dua dan bersayap, dan lain sebagainya. (Daud, 2021: 8)

Berdasarkan jenisnya, ternak dikelompokkan menjadi ternak besar (sapi potong, sapi perah, kerbau dan kuda), ternak kecil (kambing, domba dan babi), ternak unggas (ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, itik dan itik manila), dan aneka ternak (kelinci, puyuh dan merpati). (Nurdiman, dkk, 2019:85)

Beberapa peternakan hewan di Desa Segoroyoso dikelola secara turun-temurun, sehingga pemilik peternakan sekarang kemungkinan ada yang meneruskan apa yang telah diwariskan oleh orangtuanya. Kebiasaan ini dilakukan secara perlahan. Awalnya dengan cara orangtua menyuruh anaknya untuk membantu menyiapkan dagangan, dengan cara memotong kecil-kecil daging sampai mengemasnya dalam tas-tas kresek yang sudah disiapkan. Tidak hanya mengenalkan pada daging dagangan, orangtua juga mengenalkan pada tempat penangkaran sementara hewan ternak sebelum akhirnya dibawa ke tempat yang biasa dipakai untuk menyembelih hewan-hewan tersebut. Orangtua juga tidak lupa dengan pengenalan dalam hal pakan.

Di samping mengandalkan dengan adanya keluarga dalam pengelolaan peternakan hewan, adapun banyak usaha ternak di Desa Segoroyoso yang biasa dan mampu menampung tenaga kerja cukup banyak sehingga bisa menghidupi banyak keluarga di sekitarnya. Sebab di situ bisa

diperoleh berbagai pengetahuan ataupun keterampilan baru yang bisa menambah pengalaman maupun ilmu yang mungkin belum diketahui para jagal.



Gambar 1.1. Pemberian pakan pada ternak.

(sumber: <https://mediaindonesia.com/nusantara/496331/ada-pmk-suplai-daging-sapi-di-diy-aman> diakses pada 22 Juni 2022 pukul 17:15 WIB)

Pemilik peternakan memilih dan membagi pakan untuk hewan ternak (yang dalam konteks ini adalah sapi) menjadi beberapa bagian. Di antaranya pakan basah seperti dedak dengan campuran air yang dimasak dengan beberapa campuran lainnya, ataupun pakan kering yang biasanya berupa daun-daunan, rumput-rumputan dan lain sebagainya. Hal ini yang biasanya membuat pemilik peternakan ada yang lebih memilih membeli pada penjual di pinggir-pinggir jalan, namun tidak sedikit juga yang memilih untuk menanamnya sendiri.

Penyembelihan hewan ternak di Desa Segoroyoso biasanya dilakukan pada malam hari menjelang pagi dan dilakukan oleh penjagal hewan yang sudah berpengalaman. Penjual daging hewan biasanya dibantu oleh beberapa penjagal hewan yang bekerja dari awal sampai hewan siap dijual ke pasar. Menjadi desa yang hampir setiap hari melakukan aktivitas dengan hasil olahan hewan ternak menjadikan Desa Segoroyoso dikenal luas menjadi desa yang sering melakukan pengiriman daging segar ke beberapa wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ada beberapa bagian yang harus dipilih dari hasil penyembelihan hewan ternak, baik untuk dijual langsung maupun harus disisihkan terlebih dahulu. Ada pula daging segar maupun bagian lain yang perlu dimasak sebelum dijual. Penjual juga akan menyisihkan beberapa bagian seperti kulit, tulang dan beberapa bagian dari hewan yang sekiranya memerlukan waktu untuk dijual di lain hari.

Apabila terjadi penumpukan daging akibat tidak habis dalam satu waktu, para pengusaha daging hewan ternak mengkalinya dengan menaruh ke dalam *freezer* untuk waktu yang lumayan lama. Para penjual melakukan pengiriman menggunakan motor maupun mobil *pick up* untuk jarak dekat, dan untuk pengiriman jarak jauh menggunakan mobil *box* dengan alat pendingin pada ruang penyimpanan daging tersebut.

Sedangkan untuk bagian yang tidak dijual langsung seperti tulang, biasanya hanya akan ditempatkan di tempat tertentu, dan untuk penjualannya biasanya akan laku dijual saat keadaan sudah kering, maka dari itu tulang akan dikeringkan sampai darah maupun sisa daging dari hewan sudah hilang.

Setelah selesai dengan kegiatan penyembelihan maupun persiapan dagangan, yang selanjutnya adalah dengan melakukan pemasaran. Pemasaran merupakan proses kegiatan atau aktifitas menyalurkan produk dari produsen ke konsumen. Pemasaran merupakan ujung tombak kegiatan ekonomi dalam peternakan. Peternak atau pengusaha yang telah menghasilkan produk peternakan pasti menginginkan produknya sampai dan diterima oleh konsumen.

Selanjutnya adalah melakukan kegiatan pemasaran produk. Kegiatan ini terdiri dari pengumpulan informasi pasar, dengan ini peternak akan mengetahui jenis dan kualitas produk yang diinginkan oleh konsumen. Penyimpanan berkaitan dengan stok produk yang dimiliki oleh produsen. Pelaksanaan penyimpanan berkaitan dengan waktu dan biaya. Oleh karena itu, diperlakukan perlakuan-perlakuan khusus agar produk yang disimpan dapat bertahan dan mutunya tidak menurun.

Selanjutnya dengan pengangkutan yang bertujuan untuk memperlancar pemasaran produk agar sampai ke konsumen, dengan begitu muncul adanya penjualan yang merupakan kegiatan yang bertujuan agar produk yang akan dijual terbeli oleh konsumen dengan harga yang sesuai biaya produksi (Rahardi dan Hartono, 2003: 54-59).

B. Rumusan Penciptaan

Beberapa hal ini merupakan memori maupun kebiasaan penulis terhadap komodifikasi hewan ternak menjadi ide dasar dalam penciptaan karya seni grafis, yang merupakan uraian

penajaman dalam bentuk tulisan sebagai bahan pertimbangan dalam proses penciptaan karya seni grafis. Uraian permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimanakah komodifikasi hewan ternak menjadi konsep dalam Penciptaan seni grafis?
2. Bagaimanakah estetika bentuk yang relevan dengan komodifikasi hewan ternak dalam penciptaan karya seni grafis?
3. Teknik apa yang akan digunakan untuk memvisualisasikan komodifikasi hewan ternak ke dalam karya seni grafis?

C. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan karya seni grafis dalam tugas ini mempunyai tujuan dan manfaat yaitu:

1. Tujuan

- a. Memvisualkan bentuk dari hewan ternak menjadi sebuah bentuk baru sebagai ide penciptaan seni grafis.
- b. Memvisualkan pengalaman penulis tentang komodifikasi hewan ternak di desa penulis.
- c. Memperlihatkan aspek pendukung lain dari komodifikasi hewan ternak sebagai ide penciptaan seni grafis.

2. Manfaat

- a. Memberi pengetahuan kepada masyarakat luas, pembaca tentang beberapa hewan ternak yang dijadikan bahan konsumsi di desa penulis.
- b. Memberi pengetahuan tentang Desa Segoroyoso sebagai salah satu desa dengan mata pencaharian dengan penyembelihan hewan ternak.

D. Makna Judul

Untuk menghindari perbedaan pemahaman tentang judul “Komodifikasi Hewan Ternak Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis”, maka penegasan makna dari kata per kata disampaikan di bawah ini.

- **Komodifikasi**

Arti kata Komodifikasi menurut Baskoro dalam bukunya dijelaskan bahwa, kata Komodifikasi berasal dari kata komoditi yang berarti barang atau jasa yang bernilai ekonomi dan modifikasi yang berarti perubahan fungsi atau bentuk sesuatu. Jadi Komodifikasi adalah perubahan nilai maupun fungsi dari suatu barang maupun jasa menjadi komoditi (barang yang bernilai ekonomi).

Komoditas dan Komodifikasi adalah dua hal yang memiliki hubungan objek dan progres. Pengertian Komodifikasi berarti transformasi hubungan, sesuatu yang sebelumnya bersih dari perdagangan, menjadi hubungan komersial, hubungan pertukaran, membeli dan menjual (Baskoro, 2018: 181).

- **Hewan Ternak**

Hewan yang telah melalui proses penjinakan yang diambil manfaat darinya baik untuk dikonsumsi, alat transportasi maupun untuk kesenangan dan keindahan. Adapun yang dimanfaatkan dari ternak di antaranya adalah daging, susu, tulang, telur, kulit, bulu, tanduk, bahkan teses dan urin (Daud, 2021: 2).

- **Ide**

Ide atau gagasan sering dimaksud sebagai skemata yang tersusun dalam pikiran. Semua ide dikemas dalam satuan pengetahuan. Ide dalam konteks skemata itu akan difungsikan untuk menginterpretasi, merekonstruksi untaian makna dalam bentuk aktivitas maupun pemikiran (Sukino, 2010: 32).

- **Penciptaan**

Merupakan kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan yang kreatif. Melalui proses agar dapat menciptakan suatu keinginan yang ingin diutarakan.

- **Seni Grafis**

Seni cetak grafis merupakan salah satu media ekspresi dua dimensional yang dalam penciptaannya menggunakan metode cetak mencetak, keunggulan dari seni cetak grafis, karyanya dapat digandakan dan semuanya dianggap orisinil semuanya, biasanya menggunakan media kertas, tetapi seiring kemajuan jaman medianya berkembang seiring berjalannya waktu, tidak hanya pada media kertas (Adi, 2020: 2).

Seni dua dimensi yang diciptakan melalui teknik cetak. Misal: cetak sablon, cetak tinggi, cetak datar, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka makna judul Komodifikasi Hewan Ternak Sebagai Ide Penciptaan Seni Grafis adalah usaha untuk melakukan observasi dalam mencari bentuk-bentuk dan kemungkinan mengolah ide-ide terkait objek hewan ternak. Penggambaran proses dari mulai hewan ternak datang dalam keadaan hidup, lalu disembelih, hingga menjadi bahan jual dan siap menjadi konsumsi masyarakat. Berbagai ide yang tersampaikan merupakan hasil dari proses pencarian bentuk-bentuk baru bersumber dari pengamatan tentang lingkungan sekitar yang diolah sedemikian rupa dengan unsur-unsur dasar seni rupa ke dalam seni grafis.

